



**PEMBUATAN FILM FIKSI BERGENRE DRAMA
BERTEMA TENTANG RUMAH DINAS**



TUGAS AKHIR

Program Studi

DIV Produksi Film dan Televisi

**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

Prayoga Il Guen

19510160022

FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF

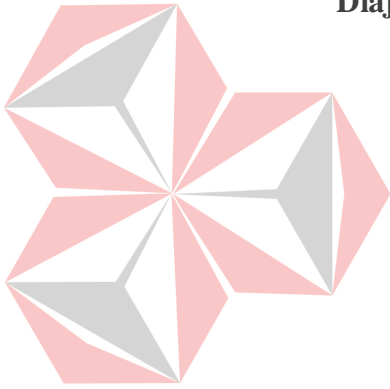
UNIVERSITAS DINAMIKA

2023

**PEMBUATAN FILM FIKSI BERGENRE DRAMA
BERTEMA TENTANG RUMAH DINAS**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Terapan Seni**



**UNIVERSITAS
Dinamika**

Oleh:

Nama : Prayoga Il Guen

NIM : 19510160022

Program Studi : DIV Produksi Film dan Televisi

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2023

Tugas Akhir

PEMBUATAN FILM FIKSI BERGENRE DRAMA BERTEMA TENTANG RUMAH DINAS

Dipersiapkan dan disusun oleh

Prayoga Il Guen

NIM: 19510160022

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Penguji

Pada: Senin, 30 Januari 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing:

I. Karsam, MA., Ph.D.

NIDN: 0705076802

II. Yunanto Tri Laksono, M. Pd.

NIDN: 0704068505


Penguji:

Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom.


NIDN: 0704017701


Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2023.02.15
08:59:21 +07'00'


Digitally signed by
Universitas
Dinamika
Date: 2023.02.16
08:12:04 +07'00'


Digitally signed by
Universitas Dinamika
Location: Universitas
Dinamika
Date: 2023.02.16 11:51:48
+07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana

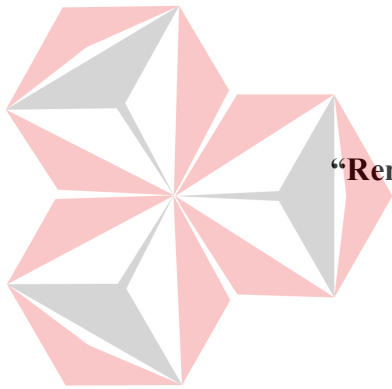

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2023.02.15
08:59:51 +07'00'

Karsam, MA., Ph.D

NIDN: 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif

UNIVERSITAS DINAMIKA
LEMBAR MOTTO



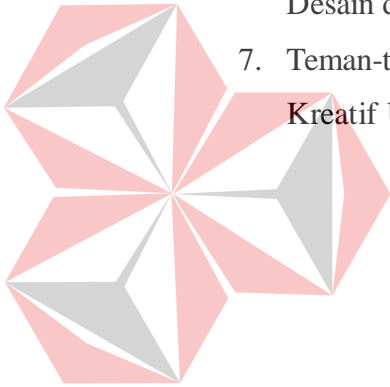
“Rencana yang terbaik dalam hidup adalah dengan tidak merencanakannya”

UNIVERSITAS
Dinamika

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Keduaorang tua saya.
2. Kampus tercinta Universitas Dinamika.
3. Dosen Pembimbing I, Bapak Karsam, MA., Ph.D.
4. Dosen Pembimbing II, Bapak Yunanto Tri Laksono, M. Pd.
5. Dosen Penguji serta Kaprodi D4 Produksi Film dan Televisi, Bapak Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen D4 Produksi Film dan Televisi Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Dinamika.
7. Teman-teman D4 Produksi Film dan Televisi Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Dinamika.



UNIVERSITAS
Dinamika

**PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Sebagai mahasiswa **Universitas Dinamika**, Saya:

Nama : **Prayoga Il Guen**
NIM : **19510160022**
Program Studi : **DIV produksi Film dan Televisi**
Fakultas : **Fakultas Desain dan Industri Kreatif**
Jenis Karya : **Laporan Tugas Akhir**
Judul Karya : **PEMBUATAN FILM FIKSI BERGENRE DRAMA
BERTEMA TENTANG RUMAH DINAS**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada **Universitas Dinamika** Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Sidoarjo, 30 Januari 2023



Prayoga Il Guen

NIM: 19510160022

ABSTRAK

Dalam Tugas Akhir ini dilatarbelakangi oleh Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2005, yang menjelaskan bahwa rumah dinas atau rumah negara adalah bangunan yang dimiliki oleh negara dan berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga serta menunjang pelaksanaan tugas pejabat dan/atau pegawai negeri. Untuk itu penulis membuat film pendek fiksi bergenre drama dengan tema keluarga yang mengangkat isu terkait rumah dinas. Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah untuk memproduksi dan mengarahkan film pendek dalam genre drama. Dalam pembuatan Tugas Akhir, penulis menggunakan metode kualitatif, wawancara, studiliteratur, dan studieksisting untuk mengumpulkan data penelitian yang ada. Hasil dalam Tugas Akhir ini, sebagai sutradara sangat penting dalam segala aspek pengambilan keputusan, mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Menjadi sutradara juga sangat penting dalam pendekatan produksi film terhadap kru dan pemeran agar tidak terjadi kesalahpahaman. Tugas akhir ini akan menghasilkan film fiksi pendek bergenre drama dengan tema keluarga. Manfaat dari Tugas Akhir ini adalah dapat menerapkan kemampuan dalam penyutradaraan, menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan, sebagai bahan referensi kepada sineas, dan sebagai bahan kajian dalam pengajaran mata kuliah film fiksi. Saran untuk di pra produksi, pemilihan lokasi bisa disesuaikan agar tidak mendapat gangguan suara dari aktivitas masyarakat sekitar. Saat membuat film, ada baiknya menggunakan peralatan audio yang sesuai *standard* film agar suara sang *talent* dapat terdengar. Film Tugas Akhir ini dibuat seperti episode pertama, penulis membebaskan jika anda ingin membuat lanjutan dari film ini. Semoga penulis pada Tugas Akhir ini dapat membuat film yang layak dan pesannya dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.

Kata Kunci: *Film*, Konflik, Sutradara, *Talent*, Tugas Akhir

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga Laporan Tugas Akhir dengan judul Penyutradaraan Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi Bergenre Drama dapat diselesaikan dengan tepat waktu oleh karena itu, pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih banyak kepada:

1. Keduaorang tua serta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan.
2. Bapak Prof.Dr. BudiJatmiko, M.Pd selaku Rektor Universitas Dinamika.
3. Bapak Karsam, MA., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif Universitas Dinamika Sekaligus Dosen Pembimbing I.
4. Yunanto Tri Laksono, M. Pd. Selaku Dosen pembimbing II.
5. Bapak Dr. Muh. Bahruddin, S.Sos., M.Med.Kom. Selaku Dosen Penguji serta Ketua Program Studi D4 Produksi Film dan Televisi.
6. Bapak / Ibu Dosen D4 Produksi Film dan Televisi.
7. Teman-teman program studi Film dan Televisi Universitas Dinamika.

Penulis memahami bahwa dalam membuat Laporan Tugas Akhir ini, masih jauh dari sempurna dan jelas masih banyak kekurangan. Selanjutnya, kritik dan saran berharga dari pembaca sangat diharapkan. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua, Khususnya Mahasiswa D4 Produksi Film dan Televisi.

Sidoarjo, 30 Januari 2023

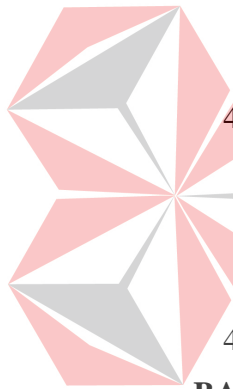


Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Tujuan	3
1.5 Manfaat.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
2.1 Film.....	4
2.2 Film Pendek.....	5
2.3 Film Fiksi.....	6
2.4 <i>Genre</i> Film Drama	6
2.5 Sutradara.....	6
2.6 Remaja	7
2.7 Keluarga	8
2.8 Pegawai Negeri	9
2.9 Rumah Dinas	10
2.10 Peminjaman Online Ilegal	11
BAB III METODE PENELITIAN	13
3.1 Pendekatan Penelitian.....	13
3.2 Objek Penelitian	13
3.3 Lokasi Penelitian.....	13
3.4 Teknik Pengumpulan Data	14
3.4.1 Wawancara.....	14
3.4.2 Studi Literatur	14
3.5 Studi Eksisting	15
3.6 Analisa Data	16
3.7 Kesimpulan Analisa Data	16

3.8 Tabel Jadwal Produksi.....	17
3.9 Estimasi <i>Budgeting</i>	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1 Hasil Penyajian Data	18
4.1.1 Hasil Wawancara.....	18
4.1.2 Hasil Studi Literatur	20
4.1.3 Hasil Studi Eksisting	21
4.2 Perancangan Karya	22
4.3 Pra Produksi.....	22
4.4 Produksi.....	31
4.4.1 Permasalahan dan Strategi Mengatasinya.....	32
4.4.2 Tata Rias & Busana.....	32
4.4.3 Anggaran Biaya	33
4.5 Pasca Produksi.....	33
4.5.1 <i>Music Scoring</i>	33
4.5.2 Color Grading	34
4.5.3 Publikasi.....	34
4.6 Screenshot Film “Kita”.....	36
BAB V PENUTUP	39
5.1 Kesimpulan	39
5.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	42



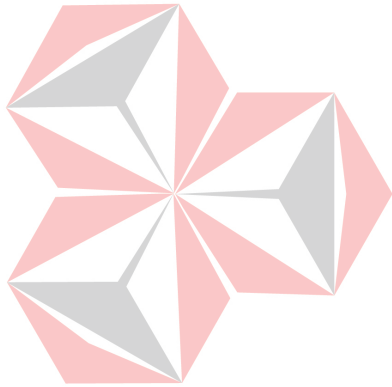
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Film Broker	15
Gambar 4.1 Wawancara Bersama Farah Fauziah S.Hub.Int. M.A	19
Gambar 4.2 Wawancara bersama Adil Kuncoro.....	20
Gambar 4.3 Perancangan Karya	22
Gambar 4.4 Hasil Recce	31
Gambar 4.5 Hasil Recce	31
Gambar 4.6 Tata Rias & Busana	32
Gambar 4.7 Poster film "Kita"	34
Gambar 4.8 Desain kaos film "Kita".....	35
Gambar 4.9 Totebag film "Kita"	35
Gambar 4.10 Kaset DVD film "Kita"	36
Gambar 4.11 Scene 1 film "Kita"	36
Gambar 4.12 Scene 2 film "Kita"	36
Gambar 4.13 Scene 3 film "Kita"	37
Gambar 4.14 Scene 4 film "Kita"	37
Gambar 4.15 Scene 5 film "Kita"	37
Gambar 4.16 Scene 6 film "Kita"	37
Gambar 4.17 Scene 7 film "Kita"	38



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Analisa Data	16
Tabel 3.2 jadwal produksi.....	17
Tabel 3.3 Estimasi Budgeting	17
Tabel 4.1 Master Breakdown.....	27
Tabel 4.2 Storyboard	28
Tabel 4.3 Karakter Film	29
Tabel 4.4 Permasalahan dan strategi mengatasinya	32
Tabel 4.5 Anggaran Biaya.....	33



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2005, yang menjelaskan bahwa rumah dinas atau rumah negara adalah bangunan milik negara yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau tempat tinggal dan fasilitas untuk pembangunan keluarga serta membantu pelaksanaan fungsi pejabat dan/atau pejabat publik. Fasilitas dinas sebenarnya disediakan oleh pemerintah guna meningkatkan semangat dan semangat kerja para pejabat.

Dalam Tugas Akhir ini, penulis dan kelompok akan memproduksi sebuah film pendek fiksi bergenre drama keluarga. Film ini mengangkat isu terkait rumah dinas. Gagasan dari kisah ini didasari oleh masalah pengadaian rumah dinas. Cerita dimulai ketika orang tua dari 4 bersaudara (Ari, Karin, Dimas, dan Rafi) mendadak meninggal dunia akibat kecelakaan. Mereka (orang tua) tidak meninggalkan warisan atau harta benda melainkan hanya rumah dinas. Konflik dimulai ketika instansi ayah mereka mengirimkan surat yang berisikan pengambilan alih rumah dinas tersebut. Konflik memuncak ketika Karin, Dimas, dan Rafi mengetahui bahwa rumah mereka telah digadaikan oleh Ari. Hal itu adalah konflik utama pada film pendek yang akan dibuat.

Film ini mengambil satu latar tempat, yang mengutamakan dialog dan akting pada setiap karakternya. Bentuk skenario film ini adalah narasi yang bertemakan tentang “Keluarga” dengan judul “Kita”. Dalam skenario tersebut, bercerita tentang Ari, Karin, Dimas, dan Rafi yang berkonflik di rumah dinas. Alur yang ada difilm ini yaitu maju.

Karya pembuatan Tugas Akhir ini dikerjakan oleh satu kelompok yang terdiri dari tiga anggota yang masing-masing memiliki peran yaitu sebagai sutradara, editor, dan DOP (*Director of Photography*). Pada Tugas Akhir ini penulis mempunyai peran sebagai sutradara, penulis juga ingin membuat film pendek fiksi yang memiliki genre drama tentang keluarga. Hal ini dilatarbelakangi oleh masalah yang terjadi ketika penerus dari pejabat atau pegawai negeri masih belum sadar akan kewajibannya yang mengharuskan mereka meninggalkan rumah dinas ketika

suami/istri atau orang tua mereka sudah tidak menjabat, pensiun, atau meninggal dunia. Serta menjelaskan masalah tentang peminjaman ilegal yang masih dilakukan.

Pembuatan film ini memiliki tiga tahap yaitu: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Dalam pra-produksi film, tugas sutradara juga bekerja sebagai penulis skenario. Penulis dan tim berdiskusi terkait ide dan konsep untuk dikembangkan. Penulis juga mengkaji dan memahami skenario yang telah dibuat dan menjadi acuan bagi sutradara untuk membuat *storyboard* dan *treatment*. Lainnya termasuk *recce* (rekaman lapangan sebagai lokasi film), *casting* (menemukan peran karakter dalam film), dan *reading* (pendalaman materi skenario). Selama tahap produksi, sutradara mengarahkan proses *shooting* dengan memimpin kru film dan mengarahkan para aktor. Pada tahap akhir pasca produksi, sutradara memberikan ide, masukan, dan pendapatnya tentang hasil editing sebagai bentuk akhir.

Tugas Akhir ini diharapkan untuk penonton melihat dari sudut pandang anak yang harus melanjutkan kehidupan mereka tanpa orang tua. Pada saat orang tua mereka telah meninggalkannya terlebih dahulu dan tidak ada sesuatu dari mereka (orang tua) yang dapat diwariskan. Hal ini menjadikan penulis sebagai sutradara agar dapat menyampaikan pesan yang ada didalam film ini dan mengatur serta memimpin poses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan padalatar belakang masalah maka, rumusan masalah pada Tugas Akhir (TA) ini adalah bagaimana penulis dalam menyutradarai dalam pembuatan film pendek fiksi bergenre drama keluarga tentang isu Rumah Dinas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan padarumusan masalah, maka batasan masalah pada Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Penulis sebagai sutradara dalam pembuatan film pendek bergenre drama.
2. Menentukan ide dan konsep dalam pembuatan film.
3. Menyusun tim produksi dan memimpin jalannya produksi film.

4. Membuat *treatment* dan *storyboard* untuk keperluan pembuatan film pendek.
5. Melakukan *reading* dan *casting talent*.
6. Melakukan *recce* bersama tim produksi.
7. Segmentasi film umur 17 tahun keatas.
8. Mengangkat isu mengenai Rumah Dinas.

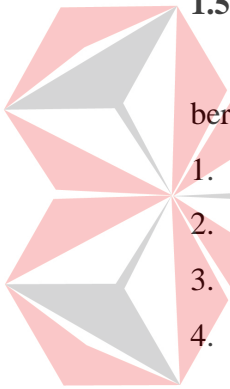
1.4 Tujuan

Berdasarkan pada batasan masalah di atas maka, tujuan pada Tugas Akhir ini adalah menyutradarai dan menghasilkan film pendek fiksi yang mengangkat isu Rumah Dinas.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dalam pembuatan film pendek fiksi sebagai berikut:

1. Menerapkan kemampuan dalam penyutradaraan.
2. Dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan.
3. Sebagai bahan referensi kepada sineas dalam pembuatan film pendek fiksi.
4. Sebagai bahan kajian dalam pengajaran mata kuliah film fiksi.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Film

Film adalah gambar hidup yang biasa disebut film. Film secara kolektif disebut sebagai sinema. Sinema sendiri berasal dari kata kinematika atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan selulosa cair yang biasa disebut dengan seluloid dalam dunia perfilman. Film memiliki nilai seni tersendiri karena film diciptakan sebagai karya para profesional kreatif yang ahli di bidangnya. Film sebagai objek seni harus dinilai secara artistik, bukan rasional. Mengapa orang masih menonton film? Film bukanlah hal baru bagi masyarakat. Alasan umum adalah bahwa film adalah bagian dari kehidupan modern dan tersedia dalam berbagai bentuk seperti di bioskop, acara televisi, kaset video dan cakram laser. Film tidak hanya menghadirkan pengalaman menarik, tetapi juga pengalaman hidup sehari-hari yang disajikan secara menarik (Mudjiono, 2011).

Alasan khusus mengapa seseorang menyukai film, karena ada unsur usaha manusia untuk mencari hiburan dan menghabiskan waktu, karena film terlihat hidup dan menarik, menonton film dapat digunakan dalam acara kewanitaan antara pria dan wanita. Tujuan utama pembuat film adalah untuk dapat menghasilkan film yang berisi cerita menarik dan memasukkan nilai-nilai yang dapat memperkaya pikiran untuk disajikan kepada masyarakat sebagai cerminan dari hal-hal dunia ini dengan pemahaman baru. Oleh karena itu, sinema dianggap sebagai tempat ekspresi dan representasi kehidupan sehari-hari (Mudjiono, 2011).

Pengertian film (sinema) secara harfiah adalah Sinematografi yang berasal dari Sinema + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphy* = *grhap* (tulisan = gambar), yang berarti menggambar gerak dengan cahaya. Untuk dapat menggambar gerak dengan cahaya, kita perlu menggunakan alat khusus yang sering kita sebut kamera. Film hanyalah gambar bergerak. Gerak ini dikenal sebagai gerak intermiten, yang terjadi hanya karena terbatasnya kemampuan mata dan otak manusia untuk menangkap beberapa perubahan gambar dalam sepersekian detik. Film merupakan media yang sangat berpengaruh, lebih dari apapun, karena suara dan visualnya bekerja sama

dengan baik sehingga penonton tidak bosan dan lebih mudah mengingat berkat formatnya yang menarik (Joseph, 2011).

Generasi milenial atau dikenal juga dengan generasi milenial merupakan generasi yang saat ini banyak mendapat perhatian di berbagai bidang. Generasi ini lahir setelah generasi X antara tahun 1981 hingga 2000. Saat ini, mereka berusia antara 18 hingga 37 tahun dan dianggap terpisah dari generasi sebelumnya. Hal tersebut terungkap dari hasil studi yang dilakukan oleh Pew Research Center yang menyebutkan bahwa kehidupan generasi milenial tidak bisa lepas dari teknologi komunikasi dan informasi, khususnya internet (Christiany Juditha, 2018).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa seratus persen responden milenial (18-37 tahun) yang tinggal di delapan kota besar di Indonesia adalah pengguna internet. Ponsel dan laptop adalah sarana yang digunakan oleh sebagian besar responden saat terhubung ke Internet. Rata-rata, mereka menggunakan lebih dari 5-10 jam sehari saat terhubung ke Internet. Tujuan penggunaan Internet terutama untuk komunikasi dan pencarian informasi. Pemanfaatan media digital hasil penelitian ini mencakup tiga hal, yaitu perangkat digital, media digital, dan konten digital. Hasil riset menyimpulkan bahwa ponsel merupakan perangkat yang paling banyak digunakan oleh generasi milenial. Sementara itu, jejaring sosial dan grup diskusi online menjadi media digital yang paling banyak digunakan. Sedangkan konten digital yang paling banyak dilihat adalah film, pesan teks dan video digital (Christiany Juditha, 2018).

2.2 Film Pendek

Film pendek adalah bentuk film yang sederhana dan kompleks. Film pendek biasanya berdurasi kurang dari 60 menit. Dalam hal bercerita, film pendek memberikan kebebasan sutradara dan penonton, sehingga bentuknya berubah drastis. Film pendek ini hanya berdurasi 60 detik, yang terpenting adalah ide dan penggunaan media yang efektif (Yana Erlyana, 2014).

Film pendek bukanlah versi singkat dari film panjang, juga bukan sarana pelatihan bagi mereka yang baru memulai di dunia perfilman. Film pendek memiliki karakteristik atau karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan film layar lebar, bukan karena sempit maknanya atau karena lebih mudah dibuat

dan minim anggaran. Tapi karena film pendek memberikan ruang lebih bagi aktor untuk berekspresi (School, 2014).

2.3 Film Fiksi

Film fiksi lebih mementingkan plot dan cerita yang disajikan di samping kejadian sebenarnya (cerita dari imajinasi penulis). Film fiksi juga dirancang dengan fokus pada lanskap sejak awal. Struktur cerita juga harus dikaitkan dengan hukum sebab akibat. Ada protagonis dan penjahat, masalah dan konflik, dan akhir atau akhir. Dari segi produksi, film fiksi lebih kompleks dibandingkan film dokumenter dan eksperimental. Baik dari segi manajemen karena mempekerjakan tim dalam jumlah yang banyak maupun dari segi waktu karena membutuhkan waktu untuk membenahi suatu lokasi baik di dalam studio maupun di luar studio (Indo dan Outdoor)(CSinema, 2017).

2.4 Genre Film Drama

Genre drama adalah drama yang biasanya menceritakan tentang kehidupan nyata dalam kaitannya dengan subjek, latar, karakter, dan cerita. Dalam *genre* drama, persoalan sering diangkat dalam skala besar, yaitu masyarakat, dan dalam skala kecil, dengan keluarga. Dalam skala besar, cerita yang diambil adalah tentang politik dan kekuasaan. Di tingkat keluarga, temanya adalah harmoni atau cinta. Cerita teatrikal biasanya diambil dari novel atau karya sastra, yang kemudian dijadikan film. *Genre* drama, seperti *genre* aksi, dapat digabungkan dengan beberapa *genre* (Fauzi, 2019).

2.5 Sutradara

Sutradara adalah orang yang mengarahkan proses pembuatan film dan merupakan pemimpin dalam sebuah tim.

Sutradara adalah orang yang menentukan visi kreatif sebuah film. Sutradara memiliki kendali atas pilihan kreatif, mulai dari akting, visual, suara hingga musik. Oleh karena itu, pembuat film tidak hanya harus memiliki pemahaman yang baik tentang aspek teknis, tetapi juga memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat sebagai seorang pemimpin. Tidak hanya itu, sutradara harus memiliki hubungan personal

yang kuat dengan ceritanya, karena hanya dengan begitu sutradara dapat menceritakan sebuah cerita pada tingkat emosional yang dalam (Studioanthelope, 2022).

Tugas sutradara adalah membuat karya yang menarik dari ide yang dihidupkan kembali atau diberikan oleh penulis skenario. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ada hubungan kerja yang erat antara sutradara dan penulis skenario. Menurut Sam Sarumpaet, sutradara lakon episodik, sutradara disebut juga kreator karena mereka menciptakan ide yang lebih banyak dikonversi dari teks menjadi gambar atau bentuk visual. Ia harus bisa menyutradarai karena akan mengarahkan banyak orang yang ahli di bidangnya seperti sinematografer, teknisi lighting dan sound bekerja sesuai keinginan sutradara. Karena tugasnya adalah menciptakan sesuatu dari bentuk tulisan hingga visual, sutradara harus memiliki imajinasi (Dennis, 2008).

Tugas sutradara adalah membuat karya yang menarik dari ide yang diberikan atau diberikan oleh penulis skenario. Dengan kata lain, ada hubungan kerja yang erat antara sutradara dan penulis skenario. Menurut sutradara Sam Salumpaet dalam resensi Dennis(2018), sutradara disebut juga kreator karena membawa ide-ide yang masih berupa tulisan ke dalam imaji dan imaji. Direktur harus menunjukkan kepemimpinan karena dia akan memimpin banyak profesional sesuai dengan keinginan direktur. Tugas sutradara adalah membuat segalanya mulai dari teks hingga video, jadi sutradara butuh imajinasi. Nyatanya, imajinasi adalah milik semua orang. Sutradara bisa disebut seniman, karena karyanya dikaitkan dengan imajinasi (Dennis, 2008).

2.6 Remaja

Remaja merupakan generasi yang berperan sebagai penerus bangsa. Sehingga perlu diperhatikan perkembangannya. Film dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pelajaran yang dapat membantu remaja untuk memahami dunia.

Sekarang ini, kebanyakan film diorientasikan dengan kaum remaja, dan bioskop merupakan ajang pertemuan yang paling menyenangkan bagi kaum remaja masa kini (Finansyah, 2006).

Berdasarkan kuesioner penonton yang dilakukan pada tahun 2005 di Surabaya, mayoritas penonton bioskop Indonesia berusia antara 15 hingga 35 tahun (60%), pria (36%) dan wanita (24%), memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. SMA ke atas. hingga 80% sementara 50% mengatakan mereka abstain (Finansyah, 2006).

Penelitian menunjukkan bahwa menonton acara bertema pendidikan selama minimal 1-3 jam memberikan pengaruh yang sangat positif bagi kecerdasan anak, termasuk kecerdasan emosional. Untuk penonton bioskop remaja yang tahu apa yang bisa dan tidak bisa ditiru selain pengetahuan mereka tentang psikologi manusia. Sehingga nantinya dapat menambah wawasan para remaja saat memutuskan sikap yang akan diterapkan di lingkungan sosialnya (Savitra, 2018).

2.7 Keluarga

Menurut Soemanto dalam jurnal Wirarti (2018), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 1988 mendefinisikan keluarga sebagai unit sosial terkecil yang terdiri dari kepala rumah tangga dan sejumlah orang yang berkumpul bersama dan tinggal di suatu tempat di bawah naungan keluarga. Satu atap yang sama dalam keadaan saling ketergantungan. Definisi ini digunakan dalam pendidikan sekolah, seperti yang ditemukan dalam salah satu modul pengajaran sosiologi yang menjelaskan bahwa keluarga adalah kelompok sosial terkecil dalam masyarakat, terdiri dari orang tua (ayah dan ibu), dan ibu) dan anak-anak.

Modul ini juga menyebutkan bahwa setiap anggota keluarga memiliki peran yang berbeda. Apalagi menurut Soemanto dalam jurnal Wirarti (2018) mengatakan bahwa dahulu peran ayah sering dikaitkan dengan peran pencari nafkah utama dalam keluarga. Selama ini, ibu mengurus semua pekerjaan rumah seperti memasak, membersihkan rumah dan mengurus anak. Namun, mereka membentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Tentu saja, pemerintah mendefinisikan konsep keluarga pada masa itu sesuai dengan kondisi aktual yang banyak dijumpai di masyarakat. Pada akhir 1980-an, keluarga ideal terdiri dari ayah, ibu, nenek, kakek, paman, bibi, dan anak-anak. Setiap anggota keluarga memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi. Dalam hal ini, peran ayah adalah sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah utama

dalam keluarga. Dengan kata lain, ayah adalah orang yang bertanggung jawab di ruang publik. Sebaliknya, ibu adalah orang yang bertanggung jawab di bidang swasta atau keluarga karena tugas utamanya adalah mengasuh dan merawat anak-anaknya, serta mengurus kebutuhan keluarga (Wiratri, 2018).

Pesatnya perkembangan teknologi memegang peranan penting dalam keterbukaan informasi saat ini. Anak-anak pada zaman sekarang salah satu penikmat teknologi, dimana mereka dengan mudah beradaptasi dengan berbagai perkembangan teknologi. Digitalisasi adalah cara atau metode dalam melakukan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Namun tentunya dampak negatif dunia digital terhadap anak perlu diminimalisir. Orang tua selalu mengajarkan prinsip kepada anak-anaknya. Misalnya, fokus belajar di kelas daripada bermain game seluler. Atau, larang tindakan negatif baik di ruang fisik maupun digital. Atau, jangan membebani sesuatu (Kemdikbud, 2022).

Menurut Indra dalam *website* Kemendikbud (2022) jadi menurut saya orang tua berkewajiban memberikan nilai-nilai prinsip kepada anaknya, bukan dengan metode numerik. sekolah atau di platform pembelajaran online, nilai-nilai prinsip yang mendasari pendekatan ini jauh lebih penting untuk mengajarkan gaya belajar kepada anak usia sekolah.

2.8 Pegawai Negeri

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1974 tentang Kepegawaian. Dalam Pasal 1 Peraturan Umum tersebut, pegawai negeri adalah semua warga negara Republik Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan ditempatkan pada suatu jabatan negara, atau diserahi tugas pemerintahan lain dengan digaji berdasarkan dari hukum dan peraturan yang berlaku (Indonesia).

Pegawai Negeri Sipil yang tergabung dalam aparatur negara sebagai abdi masyarakat wajib memberikan pelayanan secara adil dan merata kepada masyarakat berdasarkan kesetiaan dan ketaatan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Tujuan, Pengelolaan pegawai negeri bersifat wajib yang salah satunya mengatur program kesejahteraan. Dalam hal ini diberikan bantuan sosial terkait dengan hak tinggal dinas pegawai negeri sipil.

Penulis mengambil contoh kasus terkait rumah dinas yang ada di Universitas Jember yang relevan terhadap cerita pada Tugas Akhir yang akan dibuat. Menurut Hendrawan (2004) pihak Rektorat menyatakan, bahwa permasalahan sering terjadi dalam hal penggunaan rumah dinas meliputi beberapa hal. Pertama, adakalanya pada saat pemegang SIP meninggal, pewarisnya tidak bersedia meninggalkan rumah dinas. Dalam hal ini pewaris meliputi anak-anaknya, sedangkan untuk jandanya atau dudanya, Rektorat memberikan kebijakan sesuai dengan yang tercantum dalam pasal 15 ayat (3) Keputusan Rektor Universitas Jember Nomor: 5429/PT32.H/U'95, dengan syarat janda atau dudanya tersebut tidak memiliki rumah tinggal pribadi. Kedua, rumah dinas tidak ditempati oleh pemegang SIP melainkan dialihkan pada pihak lain yang tidak sesuai dengan SIP. Ketiga, pemegang SIP tidak menempati rumah dinas karena telah mempunyai rumah pribadi, tetapi tidak segera melapor dan mengembalikan SIP rumah dinasnya kepada pihak Rektorat Universitas Jember.

Untuk kasus yang pertama, terjadi di rumah dinas yang terletak di Jalan Jawa. 'X' sebagai pemegang SIP telah meninggal dunia. Istrinya pun juga telah meninggal dunia. Akan tetapi rumah dinas tersebut ditempati oleh anak-anaknya. Secara yuridis mereka (anak-anaknya) telah beritikad baik menyerahkan hak penghunian rumah dinas tersebut kepada Rektorat. Akan tetapi kenyataan yang terjadi mereka tidak segera mengkosongkan rumah dinas tersebut. Dengan berbagai alasan mereka tetap bertahan menghuni rumah dinas tersebut. Ketika ada calon penghuni baru yang akan menempati rumah dinas tersebut, mereka mengharapkan calon penghuni baru untuk memberikan kompensasi atas perbaikan yang telah dilakukan terhadap rumah dinas tersebut (Hendrawan, 2004).

2.9 Rumah Dinas

Menurut Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2005, yang menjelaskan bahwa rumah dinas atau rumah negara adalah bangunan milik negara yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau tempat tinggal dan fasilitas untuk pembangunan keluarga serta membantu pelaksanaan fungsi pejabat dan/atau pejabat publik. Fasilitas dinas sebenarnya disediakan oleh pemerintah guna meningkatkan semangat dan semangat kerja para pejabat. Kelas negara serta interpretasinya

menurut ketentuan di atas adalah negara golongan I, yaitu rumah negara yang digunakan oleh orang-orang dengan posisi tertentu dan, karena sifat dari posisi itu, mereka harus berada dalam negara. Bangunan tersebut, dan penggunaannya dibatasi selama pejabat yang bersangkutan memegang jabatan tersebut. Rumah golongan II adalah Rumah negara yang mempunyai hubungan tidak terpisahkan dengan instansi dan hanya diberikan kepada pegawai negeri yang bertempat tinggal dan pensiun atau dipensiunkan, rumah dikembalikan kepada negara, rumah dinas golongan III adalah rumah milik negara bukan golongan I, golongan II dijual kepada penduduk (Ditjen Perbendaharaan Kemekeu RI).

2.10 Peminjaman Online Ilegal

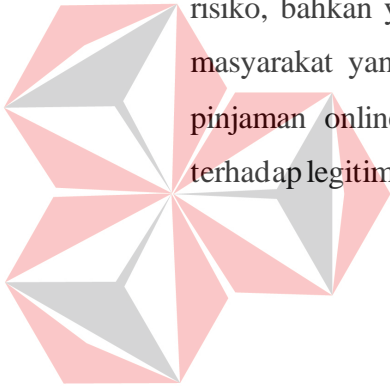
Layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi sendiri diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 Tahun 2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (“POJK 77/2016”). Pasal 1 angka 3 POJK 77/2016 menjelaskan bahwa layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi adalah penyediaan jasa keuangan untuk menghubungkan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman dalam rangka penandatanganan perjanjian pinjaman uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan *internet* jaringan (Ayu Dian Ningtias, 2020).

Sepanjang Januari hingga Maret 2020, Satgas Waspada Investasi masih mendeteksi 508 aktivitas fintech peer-to-peer lending atau pinjaman online (pinjol) ilegal yang tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sejak 2018 hingga 2020, total ada 2.406 pinjaman ilegal yang terdeteksi. Adanya kegiatan pinjam meminjam uang secara ilegal ini sangat meresahkan masyarakat, permasalahan utamanya terletak pada datapengaduan dari Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) yang mencatat terdapat 39,5% pengaduan mengenai cara pembayaran yang tidak mengikuti aturan, salah satunya adalah penggunaan pihak ketiga sebagai agen penagihan.

Keberadaan perusahaan jasa pinjaman online ilegal ini tentunya membawa dampak negatif. Pertama, layanan pinjaman online ilegal dapat dijadikan wahana untuk melakukan tindak pidana pencucian uang atau pendanaan teroris. Kedua, penyalahgunaan datad an informasi oleh pengguna jasa atau konsumen dalam hal

ini masyarakat. Tanpa diketahui publik, perusahaan penyedia pinjaman online juga menyimpan berbagai data pribadi yang terdapat di smartphone yang dimilikinya saat mendaftar. Ketiga, potensi hilangnya penerimaan pajak. Tentu saja, potensi pajak dari layanan pinjaman online ilegal sangat besar karena mengungguli yang terdaftar di OJK. Keempat, banyak orang yang masih awam dengan layanan pinjaman online, sehingga ketika melakukan transaksi kredit, peminjam seringkali tidak melihat detail isi syarat atau akad kredit.

Hal ini membuat orang terjatuh dalam suku bunga yang sangat tinggi. Komisi atau bunga dari pinjaman online ilegal rata-rata lebih dari 40% dari pokok utang ditambah denda Rp 50.000 per hari. Kelima, kredit macet pinjaman online tahun 2018 mencapai 1,45%. Artinya, layanan pinjaman online yang legal memiliki risiko, bahkan yang ilegal pun tentu lebih berisiko. Keenam, banyak laporan dari masyarakat yang menjadi korban penagih utang tidak etis oleh perusahaan jasa pinjaman online. Hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap legitimasi penyedia jasa pinjaman *online* (Budiyanti, 2019).



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam proses pembuatan film pendek fiksi bergenre drama berjenis fiksi dengan tema keluarga.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan penelitian kualitatif dan metode yang digunakan penulis berasal dari fakta bahwa penulis melakukan wawancara kepada narasumber yang ahli di bidangnya dan menggunakan data yang diperlukan untuk menghasilkan karya. Hasil wawancara berdasarkan data yang diperoleh akan dibandingkan dengan jurnal, artikel, dan buku untuk membuktikan keaslian karya.

Dalam Tugas Akhir ini penulis melakukan tahapan penelitian melalui wawancara, studi literatur, dan studi eksisting. Setelah semua data yang diperoleh dan terkumpul dilakukan evaluasi untuk mencari kesamaan data.

3.2 Objek Penelitian

Dalam tahapan ini menjelaskan tentang objek penelitian yang menjadi pokok bahasan utama dalam Tugas Akhir ini. Objek yang akan diteliti penulis adalah penyutradaraan yang akan diterapkan dalam pembuatan film pendek fiksi dengan segmentasi remaja keatas.

3.3 Lokasi Penelitian

Terdapat 2 Lokasi yang digunakan untuk penelitian dalam Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Lokasi Pembuatan Film

Latar tempat yang digunakan dalam proses pembuatan film adalah rumah dengan bangunan yang sudah lama dan memiliki *interior* kuno yang kebanyakan masih menggunakan dari bahan kayu. Lokasi tempatnya adalah berada di Taman sulfat IX No.23, kota Malang, Jawa Timur.

2. Lokasi Pengambilan Data

Lokasi yang digunakan untuk pengambilan data yaitu *internet* dan rumah narasumber.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data sangat penting saat membuat Tugas Akhir. Mengingat pentingnya bahwa laporan itu akurat dan mudah dimengerti, ada beberapa teknik pengumpulan data yang membantu penulis memperoleh informasi dan data yang berguna sebagai bahan pengolahan bagi penulis untuk menciptakan karya. Untuk beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah wawancara, studiliteratur, dan studieksisting.

3.4.1 Wawancara

Penulis melakukan wawancara untuk memperkuat penciptaan karya dan penyusunan Laporan Tugas Akhir, penulis akan memilih Narasumber untuk diwawancarai mengenai sutradara yaitu Farah Fauziah S.Hub.Int. M.A. dan penulis naskah untuk cerita film pendek fiksi ini yaitu Adil Kuncoro.

Berikut acuan pertanyaan penulis untuk disampaikan ke narasumber:

Pertanyaan untuk sutradara:

1. Bagaimana menjadi sutradara yang baik dalam memimpin pembuatan film?
2. Bagaimana cara sutradara mengarahkan *talent* dengan cerita agar mendalami karakter?
3. Apa adariset khusus sebelum melakukan produksi film?
4. Bagaimana cara menentukan lokasi *shooting* yang tepat?

Pertanyaan untuk penulis naskah:

1. Bagaimana kejadian padasaat anda mengalami tinggal di rumah dinas tersebut?

3.4.2 Studi Literatur

Studi literatur dalam pengumpulan data pustaka diolah dengan baik dan akan menjadi sebuah informasi yang dibutuhkan penulis untuk penciptaan karya dan penyusunan laporan penyutradaraan film pendek fiksi. Data tersebut dapat

membantu penulis dalam melakukan penelitian. Referensi-referensi nantinya digunakan adalah sebagai berikut untuk mendukung data:

1. Film
2. Sutradara
3. Pegawai Negeri
4. Rumah Dinas

Referensi diatas dapat dicari diberbagai macam sumber seperti buku, jurnal, artikel, laporan penulisan, dan situs *internet*. Referensi tersebut akan memperkuat datadalam menyusun laporan dan dalam penciptaan karya.

3.5 Studi Eksisting

Dalam studi eksisting penulis mengambil sebuah film korea yang berjudul “Broker” karya Hirokazu Koreeda. Pada film ini menyampaikan cerita yang berat dengan mengangkat perdagangan manusia, pembunuhan, dan penipuan. Akan tetapi sutradara Hirokazu Koreeda menyampaikannya dengan tempo yang lambat dan detail untuk setiap *scene* yang ada di film tersebut. Hirokazu Koreeda berhasil menyampaikan pesan secara rinci kepada penonton dengan menggunakan detail-detail yang disajikan dalam film.



Gambar 3.1 Film Broker

(Sumber <https://news.kmib.co.kr/>)

3.6 Analisa Data

Dalam Analisa data semua data yang dikumpulkan dijadikan menjadi satu dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Analisa Data

No	Bahasan	Literatur	Wawancara	Kesimpulan
1	Film Fiksi	Cerita naratif yang tersusun di luar kejadian nyata	Alur cerita dari hasil atau ide konsep dari sutradara	Bentuk realisasi dari sutradara yang disusun sedemikian rupa hingga menghasilkan sebuah visual dan audio (film)
2	Sutradara	Seseorang yang memberikan visi untuk film dan memimpin proses pembuatan film	Seseorang yang merealisasikan visi yang akan membentuk sebuah film	Seseorang yang bertanggung jawab penuh atas pembuatan film dari proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi
3	Rumah Dinas	Penunjang pelaksanaan tugas pejabat dan/atau pegawai negeri dalam bentuk tempat tinggal.	Seorang pegawai negeri yang sedang menjabat dan bertempat tinggal di rumah dinas	Sebuah tempat tinggal yang bertujuan untuk menunjang kebutuhan pegawai negeri untuk pelaksanaan tugas negara
4	Referensi film Broker karya Hirokazu Koreeda			Penyampaian cerita yang membuat penonton paham terhadap masalah yang ada didalam film

3.7 Kesimpulan Analisa Data

Pada kesimpulan data yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa:

1. Film fiksi merupakan cerita naratif yang tersusun diluar kejadian nyata dan di realisasikan oleh sutradara hingga menghasilkan sebuah bentuk audio dan visual (film).
2. Sutradara adalah orang yang memberikan visi untuk film dan memimpin proses pembuatan film dan bertanggung jawab penuh atas pembuatan film dari proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi.
3. Rumah dinas merupakan penunjang pelaksanaan tugas pejabat dan/atau pegawai negeri dalam bentuk tempat tinggal dan bertujuan untuk menunjang kebutuhan pegawai negeri untuk pelaksanaan tugas negara.

3.8 Tabel Jadwal Produksi

Berikut merupakan tabel produksisebagai acuan jadwalproduksi film pendek fiksi bergenre drama.

Tabel 3.2 jadwal produksi

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Produksi																				
2	Produksi																				
4	Pasca Produksi																				
3	Publishing																				

3.9 Estimasi Budgeting

Berikut merupakan tabel estimasi *budgeting* sebagai acuan pengeluaran saat produksi film pendek fiksi bergenre drama.

Tabel 3.3 Estimasi *Budgeting*

No	Nama Kebutuhan	Total
1	Pra-Produksi	Rp 500.000
2	Produksi	Rp 1.500.000
3	Pasca Produksi	Rp 330.000
4	Transportasi	Rp 800.000
5	Konsumsi	Rp 800.000
6	Talent	Rp 1.000.000
	Total	Rp 4.930.000

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penyajian Data

Berikut pemaparan informasi penulis dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, studi literatur, dan studi eksisting. Sehingga dapat membantu perencanaan untuk membuat film pendek fiksi. Data dianalisis kesesuaiannya dengan langkah-langkah reduksi data dan kesimpulan yang menjadi satu kesatuan dengan hasil pengumpulan data.

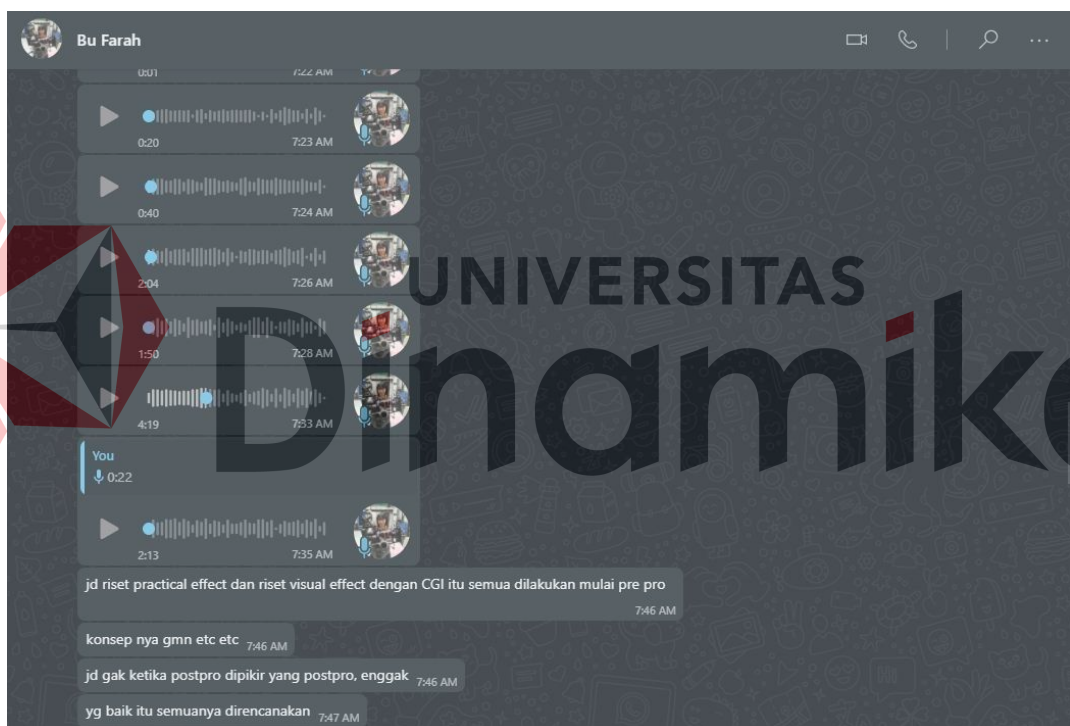
4.1.1 Hasil Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada narasumber ibu Farah Fauziah S.Hub.Int. M.A., yang mana ahli dalam bidang penyutradaraan film dan penulis naskah untuk cerita film pendek fiksi ini yaitu Adil Kuncoro.

1. Farah Fauziah S.Hub.Int. M.A.

Penulis melakukan wawancara dengan ibu Farah dengan menghasilkan wawancara mengenai penyutradaraan film. Menurut bu Farah seorang sutradara itu harus mempunyai visi dan sutradara harus mengetahui apa yang dia inginkan dalam pembuatan sebuah film. Seorang sutradara harus mempunyai gambaran mengenai framing dan refrensi. Sutradara juga harus tidak takut dan tidak mengeksploitasi terhadap *talent* mengenai egonya, dan juga sutradara harus meyakinkan *talent* untuk bersedia menjalankan peran yang akan dimainkan. Sutradara juga harus meminta kepada asisten sutradara dan *talent coordinator* untuk membuat kontrak atau *talent release* untuk dibagikan dengan tujuan untuk menghindari konflik kedepannya. Riset khusus sebelum sebelum melakukan produksi pasti, bu Farah menyampaikan bahwa jika sebelum membuat film harus tahu mengenai cerita yang berkaitan dan masuk akal. Karena itu semua berkenaan kepada shot yang akan diambil pada saat produksi, selain itu harus juga riset masalah teknis, aspek rasio, dan *color space*. Selanjutnya untuk menentukan lokasi yang tepat harus tahu *stylenya* cocok atau tidak padaeranya, mulai dari *interior* jika *indoor*. Lalu yang penting

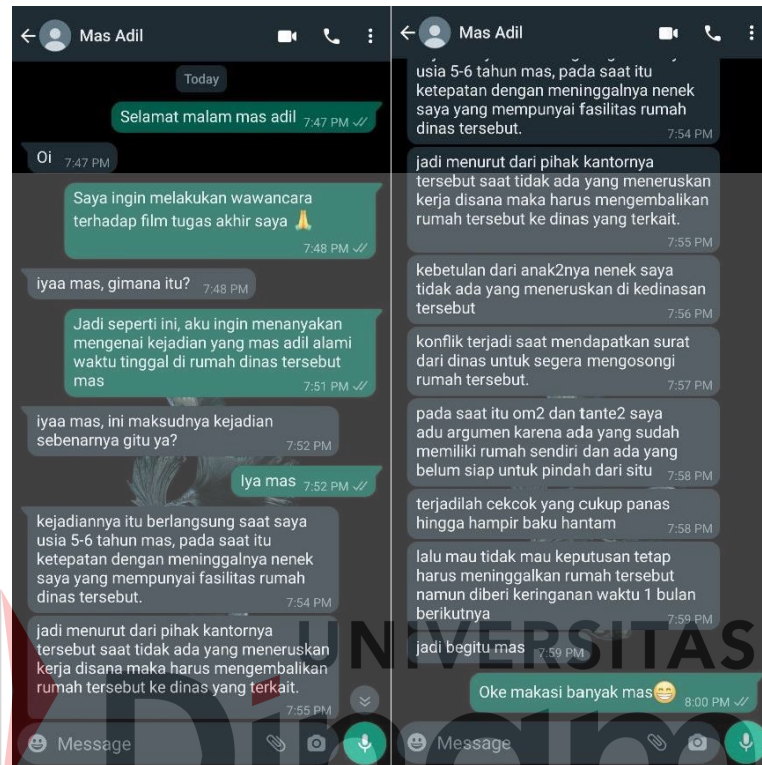
adalah akses *in out talent* atau *blocking*. Lokasi juga harus bergantung pada cerita karena itu berkaitan mengenai masalah teknis dan alat yang akan digunakan semasa produksi. Perhatikan juga *power source*, mulai dari akses ke *power source* berapa meter. Jika tidak ada *power source* bisa juga menggunakan genset. Sutradara juga harus tahu kapasitas listrik yang diperlukan untuk kebutuhan produksi agar tidak mengalami kerusakan terhadap alat yang digunakan. Lalu *safety* atau keamanan agar tidak sampai *rigging* rusak, kabel olor tidak *safe*, kabel masuk ke air, dan rumah korsleting.



Gambar 4.1 Wawancara Bersama Farah Fauziah S.Hub.Int. M.A.

2. Pada wawancara kepada Adil Kuncoro, menjelaskan bahwa kejadian itu berlangsung pada saat dia berusia 5-6 tahun. Pada saat itu bertepatan dengan meninggalnya neneknya yang mempunyai fasilitas rumah dinas tersebut. Adil Kuncoro menjelaskan bahwa menurut kantor pada saat tidak ada yang meneruskan kerja disana, maka diharuskan mengembalikan rumah tersebut kepada dinas terkait. Pada keluarga Adil Kuncoro tidak ada yang meneruskan kedinasan tersebut, sehingga pihak kantor dinas mengirim surat yang

menyebabkan konflik kepada keluarganya yang mengakibatkan pertengkaran kepada keluarga Adil Kuncoro.



Gambar 4.2 Wawancara bersama Adil Kuncoro

4.1.2 Hasil Studi Literatur

Penulis menemukan data hasil studi literatur yang telah diperoleh seperti berikut:

1. Film

Pembahasan terkait film dirujuk pada jurnal. Menurut Michael Rabiger dalam jurnal Pratama (2021) Film adalah ide nyata yang diinterpretasikan dalam bentuk video yang mengandung unsur hiburan dan makna didalamnya. Hiburan dan makna yang dikemas sedemikian rupa melalui pembuatannya yang dibuat dalam bentuk komedi, sejarah dan sebagainya.

2. Sutradara

Pembahasan terhadap sutradara pada studi literatur merujuk kepada jurnal yang berjudul "Bekerja Sebagai Sutradara" tugas sutradara adalah menciptakan sebuah hasil karya menarik dari ide yang dicetuskan atau yang diberikan penulis naskah. Ia harus punya kemampuan memimpin karena ia akan

mengarahkan banyak orang yang ahli di bidangnya, seperti juru kamera, juru lampu, dan juru suara sehingga mereka bekerja berdasarkan apa yang diinginkan sutradara. Karena tugasnya menciptakan sesuatu dari bentuk tulisan ke bentuk visual, sutradara harus punya imajinasi (Dennis, 2008).

3. Pegawai Negeri

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1974 tentang Kepegawaian. Dalam Pasal 1 Peraturan Umum tersebut, pegawai negeri adalah semua warga negara Republik Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan ditempatkan pada suatu jabatan negara, atau disertai tugas pemerintahan lain dengan digaji berdasarkan dari hukum dan peraturan yang berlaku (Indonesia).

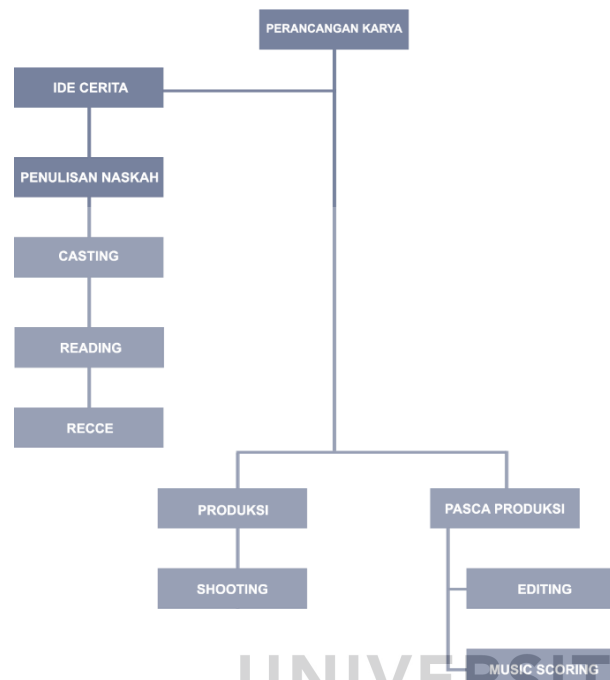
4. Rumah Dinas

Menurut Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2005, yang menjelaskan bahwa rumah dinas atau rumah negara adalah bangunan milik negara yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau tempat tinggal dan fasilitas untuk pembangunan keluarga serta membantu pelaksanaan fungsi pejabat dan/atau pejabat publik. Fasilitas dinas sebenarnya disediakan oleh pemerintah guna meningkatkan semangat dan semangat kerja para pejabat (Ditjen Perbendaharaan Kemekeu RI).

4.1.3 Hasil Studi Eksisting

Data dalam hasil studi eksisting film *Broker*, penulis menemukan bahwa dalam film *broker* karya sutradara Hirokazu Koreeda. Memiliki konflik yang banyak yaitu perdagangan manusia, penipuan, dan pembunuhan yang disajikan dengan ritme cerita pelan. Karena penyajian tersebut penonton dapat memahami seluruh konflik yang ada di dalam film tersebut. Dalam Tugas Akhir ini penulis sebagai sutradara mengimplementasikan ritme yang sedikit pelan agar penonton dapat memahami makna dan isi cerita dalam film “Kita”.

4.2 Perancangan Karya



Gambar 4.3 Perancangan Karya

4.3 Pra Produksi

Pada tahap Pra produksi Penulis sebagai sutradara menentukan ide dan konsep film fiksi yang diproduksi.

A. Ide Cerita

Pada pembuatan film “Kita” ide yang didapat terinspirasi dari kisah yang pernah dialami oleh teman penulis. Dalam kisah tersebut diceritakan bahwa rumah dinas yang dia tinggali telah dijual oleh salah satu keluarganya yang tidak bertanggung jawab.

B. Konsep

Bentuk skenario film ini adalah narasi yang bertemakan “keluarga” dengan judul “Kita”. Genre dari film ini adalah drama. Alur yang ada dalam film ini yaitu maju. Film ini menampilkan warna atau *grading* dengan warna *warm tone*. Latar tempat yang digunakan dalam pembuatan film ini menggunakan satu tempat saja dengan mengkombinasikan berbagai teknik pengambilan gambar atau *angle*. Film

“Kita” menggunakan dialek bahasa Jawa khususnya Jawa Timur terdapat juga *subtitle* untuk penonton yang tidak bisa berbahasa Jawa.

C. Naskah dan Sinopsis

Dalam membuat naskah film “Kita”, Penulis mengubah teks menjadi bentuk *visual*, yang menggambarkan keseluruhan adegan, perasaan dan situasi dalam film tersebut.

1. Premis

Empat orang anak yang menempati rumah dinas dan ditinggalkan orang tuanya karena kecelakaan harus meninggalkan rumah karena tidak ada yang melanjutkan karir ayahnya.

2. Sinopsis

Menceritakan 4 orang anak yang tinggal di rumah dinas milik orang tuanya. Suatu ketika mereka ditinggalkan oleh orang tua mereka akibat kecelakaan, tidak lama setelah kepergian orang tuanya mereka mendapatkan surat dari tempat ayahnya bekerja. Karin yang baru pulang bekerja menerima informasi bahwa rumah dinas tersebut telah digadaikan oleh kakaknya Ari.

3. Naskah

Naskah pada film “Kita” menggunakan alur maju, dalam naskah terdapat beberapa adegan emosional.

EXT - RUMAH - DAY

(menampilkan suasana setelah orang tua mereka meninggal)
(VO Prolog suara orang ngaji)
(melihatkan suasana rumah pada saat berduka)

INT - RUMAH - RUANG TAMU - NIGHT

(Karin masuk ke ruang tamu sehabis pulang kerja)

ARI

tekan ndi ae rin, jampiro iki!

KARIN

mari onok job aku

ARI

yo ero waktu rin, gaenak didelok tonggo

KARIN

ikita sing ngganteni bapak, ngatur ae kerjoane!
Ikiloh surat teko kantor e bapak.
Wocoen.

ARI

(ari mengambil amplop dan membaca surat di dalamnya)
(ari terkejut saat membaca isi surat)
(rafi datang dan duduk disebelah ari)

ARI

(ari berbicara kepada semuanya)
Koyoe awak dewe gaisok nang kene maneh

KARIN

Maksud e yoopo mas, lapo kok langsung ngomong ngunu
Mosok kene kudu pindah teko omah iki?

DIMAS

Maksud e yoopo mas?
Omah iki dijelok ambek perusahaan e bapak?

RAFI

Dijelok yoopo mas dim?

DIMAS

(berbicara menghadap ari)
Mas, iki masalah seng maeng yoopo?
Kene wes gaduwe opo - opo maneh, barang sak mene akehe kate
digowo nangdi? Opo maneh rego omah saiki larang kabeh mas

ARI

Sek dim.

KARIN

Masalah opo dim?

DIMAS

Mas ari... jamin no omah iki.

KARIN

HAH!? Maksud e opo sampeyan mas!?

Ngawur ae sampeyan!

IKI OMAH DINES MAS!

SAMPEYAN JAMIN O NANG ENDI HAH!?

PINJOL?

ILEGAL A?

ARI

Gawe kene urip rin.
Semenjak ditinggal bapak, ekonomine kene wes susah rin.

KARIN

Laposeh mas koyok ngunu!?
(dengan nada keras dan cepat)
Biyen coba mas nuruti omongan e bapak, pasti omah iki ga
sampeyan dadino jaminan pinjol kan!
Saiki yo omah e kudu dijelok ambek kantor e bapak.
Nek kantor e bapak ero yoopo?
Gak mikir a sampeyan!

ARI

tenang sek rin, kene golek solusi e bareng - bareng.

KARIN

Yoopo mas?

Sampeyan kudu ngelunasi utang e yoopo carae.
Ben ga keruan ambek kantor e bapak.
Ojok egois koyo ngunu mas, gara-gara sampeyan kene dadi koyok
ngene!

ARI

aku egois yoopo rin?
ngongkon aku ngelanjutno karir e bapak?
(dengan nada marah)

AKU GAGELEM KOYOK NGONO RIN!

AKU BERHAK NENTUKNO URIPKU DEWE RIN, GAK KABEH KUDU KOYOK
BAPAK!

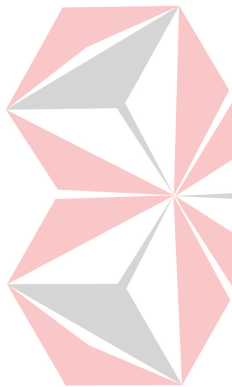
RAFI

trus kene kudu yoopo mas?

DIMAS

(berbicara menghadap ari)
opo sing diomongin mbak karin yo onok benere mas.
(berbicara menghadap Karin)
tapi mas ari jamin o omah iki yo gawe kene urip mbak.

KARIN



UNIVERSITAS
Dinamika

yo aku ero dim, tapi opo mas ari gak mikirno kene kabeh?
nek wes koyok ngene kene kudu yoopo?
(muka sedih dan kecewa)

DIMAS

aku ero maksud e sampeyan mbak, tapi gak kabeh kudu dibebanno nang mas ari
mas ari wes berusaha mbangun bisnis e ben kene isok ndue duek mbak.

KARIN

bangun bisnis opo?
mas ari ae bolak-balik bangkrut goro-goro dibujuki koncoe!
Iku a, seng garai omah e dadi jaminan. hah!?
Aku pengen mas ari duwe masa depan seng jelas koyok bapak, ga pusing mikirno bisnis seng amburadul koyo ngunu!

ARI

Aku mbangun bisnis iku teko keringet ku dewe!
jogoen lambemu!

RAFI

wes mas...
Mbak yo ojok kasar ngunu nang mas ari.

ARI

Wes rin, mending saiki kene golek solusine bareng-bareng.
Aku yo gagelem kerjo koyok bapak...
Dan aku yo akan berusaha ngelunasi kabeh sebelum tenggat e omah iki.

(Karin menyela pembicaraan)

KARIN

(dengan nada cepat)
ya iku mas solusine!
Mas kudu ngelanjutno kerjoan e bapak ben kene isok urip nang kene!

Ambek ngelunasi utang e sampeyan!

ARI

gaisok koyok ngono rin, seng nentuno uripku dewe iku yo aku!
Nek aku yo melok koyok bapak, trus opo? Engkok anak-anakku kudu duwe nasib koyo kene?
pikirno iku rin!

KARIN

(karin menangis)
Tapi kene kudu yoopo mas?

Kene sek duwe rafi seng kudu sekolah, Dimas ket mlebu kuliah.
Kene gak duwe duwek maneh gawe ngelunasi, trus uripe kene yoopo?
gajiku sek gorong cukup gae nguripi kene kabeh.

DIMAS

Gaopo mbak, aku isok golek kerjo sek gawe ngewangi awakdewe.

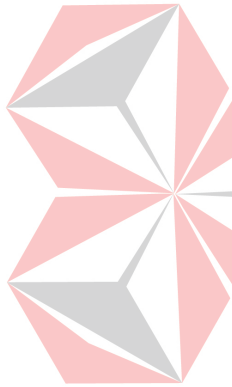
RAFI

Sepurane mbak...
(Rafi sambil termenung)

ARI

Aku ngerti iku rin.
Tapi yoopo maneh, opo kene kudu dungo nang tuhan ben bapak isok tangi maneh?
Aku paham keadaan e kene mendadak koyo ngene.
Tapi mas, dadi anak seng tertua nang kene. yo duwe tanggung jawab gawe nguripi awakmu kabeh.
(karin menangis tersedu - sedu)
(rafi mengelus karin)

RAFI



Mas, opo kene gaisok ngutang nang budhe gawe sementara iki?

ARI

Mas gak gelem fi, mas gak gelem ngerepoti budhe fi.

KARIN

lapo.....

Lapo kok urip e kene dadi koyok ngene seh...

ARI

Wes rin awakmu seng sabar, kabeh pasti onok jalan e rin.

Mas yo pengen seng terbaik gawe kene kabeh.

Meskipun mas sek gorong duwe opo-opo saiki.

Tapi mas bakal berusaha gawe ngekei awakmu kabeh urip seng layak, awakmu ga kerjo bengi-bengi koyo ngene rin.

DIMAS

Gaopo mas, kate yoopo maneh.

aku isin mas, biyen keluargane kene sering ga akur karo budhe

RAFI

Iku kan seng ga akur wong tuone kene mas dim.

Budhe nang kene sek apik - apik ae kok.

KARIN

Kon gangerti opo - opo fi masalah budhe karo keluarga e kene. Mbak yo ga gelem ngutang nang budhe, mbak mending golek duwek dewe!

Tapi mas ari kudu perjuangno iki mas!

ARI

Iyo rin, tapi awakmu kudu ngerti lek mas yo ngelu kate golek duwek nandi maneh.

KARIN

Tapi iki omah dines mas...

Kok isok sampeyan dadino jaminan iku...

DIMAS

Uweslah mbak, mending kene langsung pindah ae teko kene.

RAFI

tapi mas...

DIMAS

Wes fi.

KARIN

Gaisok ngunu dim.

Utang e yoopo?

ARI

Wes rin, tenang ae.

KARIN

Yowes lek ngunu!

(Karin mengajak rafi dan dimas pergi)

EXT - RUMAH - NIGHT

(Ari melempar surat sambil menangis)

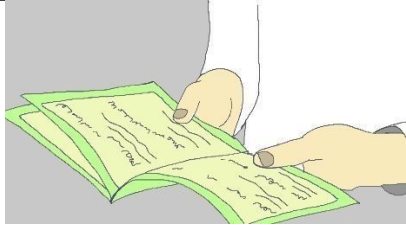
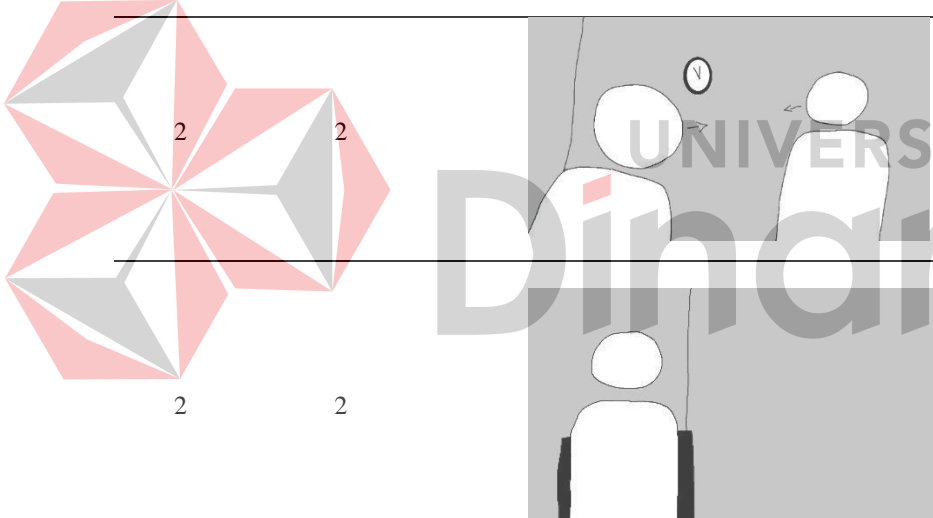
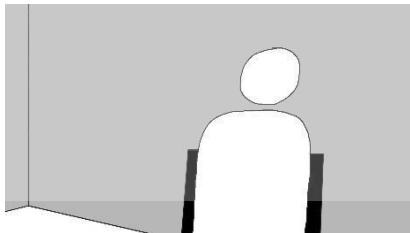
Tabel 4.1 Master Breakdown

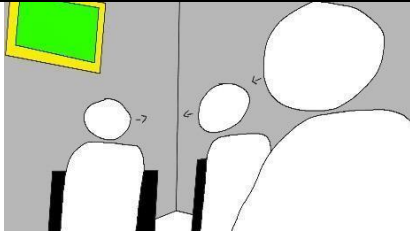
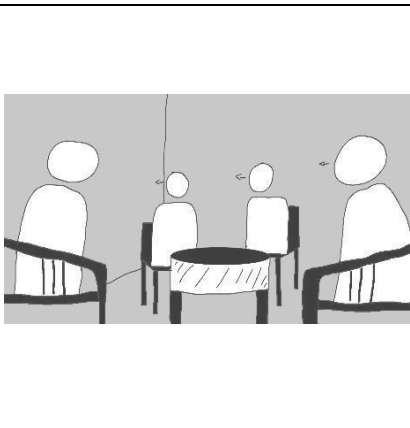
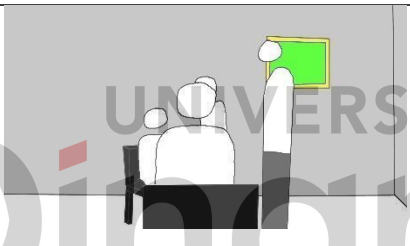
No	Scene	INT/EXT	NIGHT/D	Script Day	SCENE SUMMARY	SET	PROPE RTY	CAST	WARDROBE	MAKE UP
1	1	I	D	1	Establish Rumah Duka	Rumah	Pigora, Karpets	-	Baju Duka (hitam)	-
2	2	I	N	1	Karin Berjalan Keruang Tamu	Ruang tamu	Kursi, Meja	Karin	Pakaian model/SPG	Make up tipis

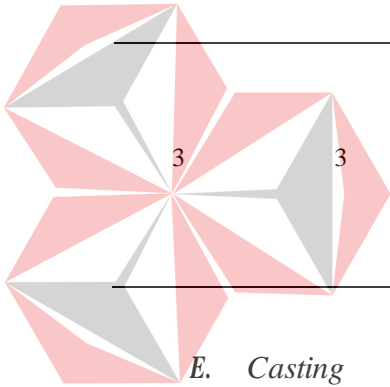
D. Storyboard

Dalam pembuatan *storyboard* di film “Kita” penulis merealisasikan gambaran kasar menjadi sebuah visual yang menggambarkan keseluruhan adegan, emosi, dan situasi didalam film.

Tabel 4.2 *Storyboard*

SCENE	SEQUENCE	VISUAL	NASKAH
1	1		(VO Prolog suara orang ngaji)
2	2		(Karin masuk ke ruang tamu sehabis pulang kerja) ARI tekan ndi ae rin, jampiro iki! Karin mari onok job aku KARIN Ikiloh surat teko kantor e bapak. Wocoen. ARI (ari mengambil amplop dan membaca surat di dalamnya) (ari terkejut saat membaca isi surat)
2	2		ARI (ari berbicara kepada semuanya) Koyoe awak dewe gaisok nang kene maneh KARIN Maksud e yoopo mas, lapo kok langsung ngomong ngunu Mosok kene kudu pindah teko omah iki?

<p>2 2</p>		<p>DIMAS Maksud e yoopo mas? Omah iki dijalok ambek perusahaan e bapak? RAFI Dijalok yoopo mas dim?</p>
<p>2 2</p>		<p>KARIN Masalah opo dim? DIMAS Mas ari... jamin no omah iki. KARIN HAH!? Maksud e opo sampeyan mas!? Ngawur ae sampeyan! IKI OMAH DINES MAS! SAMPEYAN JAMIN O NANG ENDI HAH!? PINJOL? ILEGAL A?</p>
<p>3 3</p>		<p>DIMAS Uweslah mbak, mending kene langsung pindah ae teko kene. RAFI tapi mas... DIMAS Wes fi.</p>

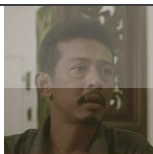





E. Casting

Proses pemilihan dan penentuan aktor berdasarkan skenario yang telah dibuat. Film “Kita” diperankan oleh empat karakter yaitu seorang anak pertama laki-laki, anak keduaperempuan, anak ketiga laki-laki dan anak keempat laki-laki.

Berikut sekilas dimensi karakter film “Kita”.

Tabel 4.3 Karakter Film

Nama	Psikologis	Fisiologis	Gambaran Karakter
Ari	Sikap: Dewasa Watak: Bijaksana	Laki-Laki Umur 30 tahun	
Karin	Sikap: Egois Watak: Cerewet	Perempuan Umur 27 tahun	

Dimas	Sikap: Cuek Watak: Teliti	Laki-Laki Umur 19 tahun	
Rafi	Sikap: Lugu Watak: Kekanakan	Laki-Laki Umur 17 tahun	

E. Karakter

1. Anak Laki- Laki Pertama : Ari

a. Dimensi Fisiologis

- 1) Jenis Kelamin : Laki-laki
- 2) Postur Tubuh : Kurus
- 3) Usia : 30 tahun
- 4) Warna Kulit : Sawo Matang

b. Dimensi Sosiologis

- 1) Status Sosial : Menengah
- 2) Pekerjaan : Pebisnis
- 3) Bahasa : Jawa (dialek Jawa Timur)

c. Dimensi Psikologis

Penyabar, sedikit temperamental, dan dewasa

2. Anak Perempuan Kedua : Karin

a. Dimensi Fisiologis

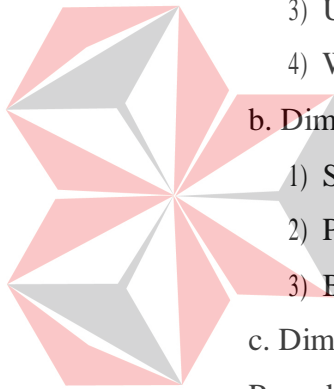
- 1) Jenis Kelamin : Perempuan
- 2) Postur Tubuh : Sedikit tinggi dan kurus
- 3) Usia : 27 tahun
- 4) Warna Kulit : Kuning Langsung

b. Dimensi Sosiologis

- 1) Status Sosial : Menengah
- 2) Pekerjaan : Model
- 3) Bahasa : Jawa (dialek Jawa Timur)

c. Dimensi Psikologis

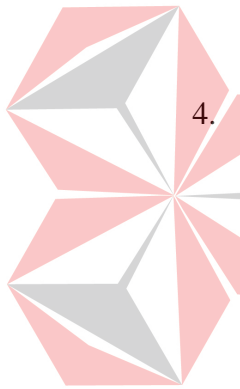
Temperamental dan cerewet



3. Anak Laki- Laki Ketiga : Dimas
- a. Dimensi Fisiologis
- 1) Jenis Kelamin : Laki-laki
 - 2) Postur Tubuh : Tinggi dan Kurus
 - 3) Usia : 19 tahun
 - 4) Warna Kulit : Sawo Matang
- b. Dimensi Sosiologis
- 1) Status Sosial : Menengah
 - 2) Pekerjaan : Mahasiswa
 - 3) Bahasa : Jawa (dialek Jawa Timur)
- c. Dimensi Psikologis
- Suka berpikir kritis

4. Anak Laki- Laki Keempat : Rafi
- a. Dimensi Fisiologis
- 1) Jenis Kelamin : Laki-laki
 - 2) Postur Tubuh : Pendek dan Kurus
 - 3) Usia : 17 tahun
 - 4) Warna Kulit : Sawo Matang
- b. Dimensi Sosiologis
- 1) Status Sosial : Menengah
 - 2) Pekerjaan : Pelajar
 - 3) Bahasa : Jawa (dialek Jawa Timur)
- c. Dimensi Psikologis

Keakanak – kanakan dan membutuhkan waktu yang lama untuk berpikir dalam konteks menerima dan mencerna informasi.



F. *Recce*

Pada proses *recce plan*, seluruh *crew* mempersiapkan satu set rumah dinas dengan perabotan untuk menengah keatas. Set mulai dari halaman depan sampai Ruang tamu. Lokasi yang dibutuhkan adalah sebuah rumah yang berada di Malang. Berikut gambar *recce plan*:



Gambar 4.4 Hasil *Recce*



Gambar 4.5 Hasil *Recce*

4.4 Produksi

Pada tahap ini penulis mengesekusi semua ide, rencana, dan konsep yang sudah disiapkan oleh *crew* pada tahap pra produksi. Penulis sebagai sutradara mengarahkan DOP untuk mengambil *angle long shot*, *medium shot*, *over shoulder shot*, dan *close up*. Pada editing penulis bekerja sama dengan editor untuk memberikan warna *warm tone* pada film “Kita”.

4.4.1 Permasalahan dan Strategi Mengatasinya

Tabel 4.4 Permasalahan dan strategi mengatasinya

Produksi	Permasalahan	Strategi Mengatasinya
Lokasi	Lokasiberada di malang yang jauh dari domisili <i>crew</i> dan <i>talent</i>	Menggunakan mobil untuk berangkat bersama dan bermalam agar lebih efisien
Shooting	Pada saat <i>take</i> video terdapat <i>miss</i> urutan <i>shot</i> yang menjadikan molornya 1 hari untuk <i>shooting</i> dan kendala <i>clip on</i> .	Membuat urutan <i>shot</i> yang lebih efisien yang dapat diselesaikan dalam 1 haridan memakaiaudio daritascam.
Editing	Wajah <i>talent</i> dalam beberapa <i>shot</i> sedikit lebih merah	Dilakukan <i>color grading</i> untuk menyelaraskan warna pada setiap <i>shot</i>

4.4.2 Tata Rias & Busana

Untuk riasan yang digunakan setiap karakter di dalam film “Kita” menggunakan riasan tipis yang nampak natural seperti karakter wajah sehari-hari dirumah. Busana yang digunakan pada karakter Ari, Dimas, dan Rafi memakai baju rumahan yang terdiri atas kaos dan celana pendek. Sedangkan Karin menggunakan busana yang biasa digunakan model.



Gambar 4.6 Tata Rias & Busana

4.4.3 Anggaran Biaya

Tabel 4.5 Anggaran Biaya

Biaya Pra produksi, produksi, dan pasca produksi Film “Kita”		
28 Oktober 2022		Pra Produksi
1	Akomodasi	Rp 150.000
2	Konsumsi	Rp 120.000
Total		Rp 270.000
11 - 13 November 2022		Produksi
1	Fee Talent	Rp 1.000.000
2	Konsumsi	Rp 1.300.000
3	Akomodasi	Rp 650.000
4	Biaya Tambahan	Rp 100.000
Total		Rp 3.050.000
20 November – Desember 2022		Pasca Produksi
1	Merchandise	Rp 300.000
2	Lain - lain	Rp 500.000
Total		Rp 800.000
Total Keseluruhan		Rp 4.120.000

4.5 Pasca Produksi

Dalam proses pasca produksi, penulis sebagai sutradara bekerja sama dengan editor untuk menyelesaikan film. Dengan memberikan saran dan masukan terhadap hasil film yang diedit. Saran penulis adalah dengan memberikan *grading warm tone* menggunakan warna kuning pucat dan mengedit audio yang sedikit bocor saat proses produksi.

4.5.1 Music Scoring

Music scoring yang digunakan dalam film pendek fiksi yang berjudul “kita” berupa *backsound* yang dominan menggunakan nada minor. Dengan nada minor yang mempunyai kesan sedih dan sendu untuk penutup film agar dapat memperkuat *ending* film dan emosi yang telah dibawakan oleh karakter terbawa kepada penonton.

4.5.2 Color Grading

Pewarnaan atau *color grading* dalam film ini ditujukan untuk memperkuat karakter, membantu jalannya naratif, memberi efek dramatis, menegaskan ide yang dituangkan dalam film, dan mempengaruhi emosi penonton saat melihatnya. Warna yang digunakan yaitu *warm tone* dengan kuning pucat.

4.5.3 Publikasi

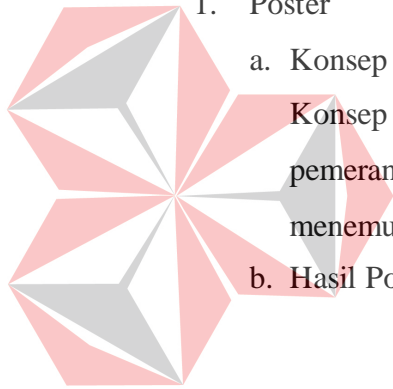
Pembahasan pada tahap selanjutnya adalah melalui tahap akhir setelah proses editing dan rendering yaitu proses penerbitan karya, pada rencana publikasi ini penulis membuat beberapa desain poster, t-shirt, totebag, dan DVD sebagai media publikasi ini:

1. Poster

a. Konsep Poster

Konsep dalam poster film “Kita” menampilkan siluet ari dan keempat pemeran. Hal ini bertujuan agar orang ingin melihat film “Kita” untuk menemukan jawaban dari poster tersebut.

b. Hasil Poster



Gambar 4.7 Poster film "Kita"

2. T-Shirt

a. Konsep T-Shirt

Konsep desain kaos untuk film “Kita” menampilkan para pemeran yang terlibat serta *quotes* tentang kehidupan keluarga yang ada dalam film pendek fiksi ini.

b. Hasil T-Shirt



Gambar 4.8 Desain kaos film “Kita”

3. Tas Totebag

a. Konsep Totebag

Dalam konsep totebag menampilkan judul “Kita” dan berfungsi untuk wadah kaos dan kaset DVD.

b. Hasil Totebag



Gambar 4.9 Totebag film “Kita”

4. DVD

a. Konsep DVD

Konsep DVD pada bagian cover menampilkan gambar poster film “Kita”, kemudian untuk *disc* hanya gambar ari sedang merenung dan tulisan judul “Kita”.

b. Hasil DVD



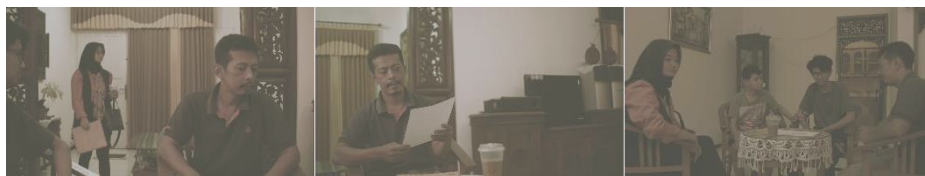
Gambar 4.10 Kaset DVD film “Kita”

4.6 Screenshot Film “Kita”



Gambar 4.11 Scene 1 film “Kita”

Scene 1 pada film “Kita” menjelaskan tentang *opening* pada awal film yang menceritakan awal mula konflik.



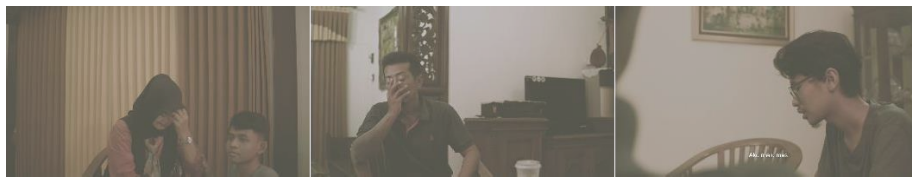
Gambar 4.12 Scene 2 film “Kita”

Scene 2 pada film ini, menjelaskan inti masalah yang ada didalam film “Kita” dengan menjelaskan semua permasalahan yang dialami oleh keempat bersaudara tersebut.



Gambar 4.13 Scene 3 film “Kita”

Scene 3 memperlihatkan Rafi sedang menenangkan kakaknya Karin yang sedang menangis akibat perdebatan terhadap Ari.



Gambar 4.14 Scene 4 film “Kita”

Pada scene 4 rafi menyarankan solusi kepada ketiga kakaknya agar konflik bisa selesai.



Gambar 4.15 Scene 5 film “Kita”

Scene 5 Dimas sudah muak terhadap konflik yang mereka alami dan menyuruh Karin untuk langsung pergi saja dari rumah tersebut.



Gambar 4.16 Scene 6 film “Kita”

Scene 6 Karin, Dimas, dan Rafi meninggalkan Ari sendirian untuk menyelesaikan konflik akibat rumah dinas dan hutang-hutangnya.



Gambar 4.17 Scene 7 film “Kita”

Pada scene terakhir Ari ditinggalkan oleh Karin, Dimas, dan Rafi. Akibat konflik yang terjadi pada film ini.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Proses pengerjaan Tugas Akhir pembuatan film pendek fiksi berjudul “Kita” penulis menjadi sutradara yang mengatur dan mengarahkan seluruh tim produksi selama produksi, mulai dari sinematografi, artistik, tim lighting dan lain-lain. Untuk menjadi seorang sutradara, harus dapat lebih mengandalkan manajemen secara penuh, sehingga tidak terjadi kesalahan yang berujung pada keterlambatan atau kesalahan dalam proses produksi. Sebagai seorang sutradara, penulis harus menemukan karakter yang diinginkan, mampu menyusun adegan-adegan yang diinginkan dan menjelaskan kepada para *talent* bagaimana menyajikan adegan yang sesuai, sehingga menghasilkan karya yang optimal dan diharapkan. Melalui semua itu, penulis menjadi sutradara yang memproduksi film dengan karya yang diinginkan.

5.2 Saran

Saran untuk di pra produksi, pemilihan lokasi bisa disesuaikan agar tidak mendapat gangguan suara dari aktivitas masyarakat sekitar. Saat membuat film, ada baiknya menggunakan peralatan audio yang sesuai *standard* film agar suara sang *talent* dapat terdengar. Manfaat dari Tugas Akhir ini adalah dapat menerapkan kemampuan dalam penyutradaraan, menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan, sebagai bahan referensi kepada sineas, dan sebagai bahan kajian dalam pengajaran mata kuliah film fiksi. Tugas Akhir ini dibuat seperti episode pertama, oleh karena itu penulis merekomendasikan jika anda ingin membuat lanjutan dari film ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Dian Ningtias, S. S. (2020). Aspek Hukum Terhadap Perusahaan Pinjaman Online Ilegal. *Jurnal Independent Fakultas Hukum*, 340.
- Budiyanti, E. (2019). Upaya Mengatasi Layanan Pinjaman Online Ilegal. *Jurnal Pusat Penelitian Badan keahlian DPR RI*, 22.
- Budiyanti, E. (2019). Upaya Mengatasi Layanan Pinjaman Online Ilegal. *Jurnal Pusat Penelitian Badan keahlian DPR RI*, 23.
- Christiany Juditha, J. J. (2018). Penggunaan Media Digital Dan Partisipasi Politik. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 92.
- CSinema. (2017, April 19). *3 Jenis Film (Dokumenter, Fiksi, Eksperimental)*. Retrieved from CSinema: <http://csinema.com/3-jenis-film/> Diakses pada tanggal 18 September 2022.
- Dennis, F. G. (2008). Bekerja Sebagai Sutradara. *Refrensi Bimbingan Karir*, 3.
- Ditjen Perbendaharaan Kemekeu RI. (n.d.). Pemeliharaan Rumah Dinas KPPN Ruteng dalam Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2005. *Pemeliharaan Rumah Dinas KPPN Ruteng dalam Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2005*.
- Fauzi, W. (2019). Tinjauan Sinematografi Representasi Kekerasan. *Laporan Pengantar Skripsi*, 13.
- Finansyah, Z. (2006). Prefensi Remaja Dalam Memilih Media Yang Memuat Referensi Film. *Skripsi*, 14.
- Finansyah, Z. (2006). Prefensi Remaja Dalam Memilih Media Yang Memuat Referensi Film. *Skripsi*, 15.
- Hendrawan, A. A. (2004). Kajian Tentang Hak Huni Atas Rumah Dinas Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Universitas Jember. *Skripsi*, 7.
- Indonesia. (n.d.). Undang-Undang Tentang Perubaha Atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian. Jakarta. *Undang-Undang Tentang Perubaha Atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian. Jakarta*.
- Joseph, D. (2011). Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan. *Tugas Akhir Sarjana Strata 1*, 11.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2021). *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <https://kbbi.web.id/kita> Diakses padatanggal 29 September 2022.

Kemdikbud, d. (2022, May 17). *Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak*. Retrieved from ditpsd.kemdikbud.go.id: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/penguatan-peran-keluarga-dalam-pendidikan-anak> Diakses padatanggal 31 September 2022.

Kumparan.com. (2021, September 3). *Tangga Nada Minor: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Contoh Lagunya*. Retrieved from Kumparan.com: <https://kumparan.com/kabar-harian/tangga-nada-minor-pengertian-ciri-ciri-dan-contoh-lagunya-1wSRnZUbHtQ/full> Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022.

Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 136.

Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 126.

Pratama, A. G. (2021). Pengaruh Terpaan Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak. *Skripsi*, 7.

Savitra, K. (2018, April 2). *2 Pengaruh Film Terhadap Remaja Di Indonesia*. Retrieved from DosenPsikologi.com: <https://dosenpsikologi.com/8-pengaruh-film-terhadap-remaja> Diakses padatanggal 3 Oktober 2022.

School, I. D. (2014, May 19). *Pengertian Film Pendek Fiksi Naratif*. Retrieved from International Design School: <https://idseducation.com/pengertian-film-pendek-fiksi-naratif/> Diakses padatanggal 3 Oktober 2022.

Studioanthelope. (2022, March 25). *Pengertian Sutradara Dan Tugas-Tugasnya Dalam Pembuatan Film*. Retrieved from Studio Anthelope: <https://studioantelope.com/pengertian-dan-tugas-sutradara-dalam-produksi-film/> Diakses padatanggal 22 September 2022.

Wiratri, A. (2018). Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 17.

Yana Erlyana, M. B. (2014). Perancangan Film Pendek "Tanya Sama Dengan". *Jurnal Rupa-rupa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Bunda Mulia*, 132.